

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, ETIKA PROFESI,
DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)**

**Galih Chandra Kirana
dan
Dian Febriyani**

Fakultas Ekonomi, Universitas Satya Negara Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, etika profesi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Barat yang terdaftar di Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 58 responden dari 16 Kantor Akuntan Publik. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis linear berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan etika profesi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi Auditor, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of education level, work experience, professional ethics, and auditor independence to audit quality. The population in this research is the auditor who works in several Public Accountant Office in West Jakarta area which is listen in the Directory Indonesia Institute of Certified Public Accountants (IICPA). The sample used in this research were 58 respondents from 16 Public Accounting Firm. The data of this research are primary data obtained through the distribution of questionnaires. The sampling technique used purposive sampling method, while the data processing method used by the researcher is multiple linear analysis with the help of SPSS version 21. The result of this research indicate that the education level and professional ethics partially have influence to audit quality, whereas work experience and auditor independence had no influence to audit quality.

Keywords: Education Level, Work Experience, Professional Ethics, Auditor Independence, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna seperti kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak, lembaga pemerintah, dan pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan agar mengetahui kemajuan perusahaan di masa yang akan datang serta sebagai pembuatan atau pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik (auditor) independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan.

Akuntan Publik (auditor) adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya di bidang audit atas laporan keuangan. Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Tugas akuntan publik selain memeriksa laporan keuangan yaitu bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan sehingga bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit.

Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa professional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal.

Banyak sekali kasus yang telah terjadi menyangkut profesi seorang akuntan baik itu didalam maupun diluar negeri, misalnya saja kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 yang diindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari

Bapepam (Badan Pengawasan Pasar Modal) yang menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan

arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhutang sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River tahun 2003.

Berdasarkan kasus yang terjadi masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas, maka dari itu Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu meningkatkan kualitas audit sehingga dapat dipercaya kembali oleh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, etika profesi, serta independensi auditor.

Kualitas audit menurut Mathius Tandiontong (2016: 80) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Seorang auditor dalam menemukan kekeliruan atau penyelewengan harus memiliki standar umum, yaitu kompetensi, independensi dan profesionalisme untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

Tingkat pendidikan bagi auditor menurut Gimardien (2017) adalah pendidikan yang di tempuh auditor dalam mempelajari tentang audit yang dilihat dari segi mutu personal auditor itu sendiri dan pengetahuan umum selama menempuh pendidikan. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntansi Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam segala macam bisnis klien yang mereka audit (Arens *et al* (2011) dalam Rahayu dan Suryono (2016)). Auditor yang lebih berpengalaman biasanya akan lebih jarang melakukan kesalahan pada saat melakukan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan.

Etika profesi sangat diperlukan oleh auditor mengingat banyak pihak baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan pendapat auditor. Menurut Mathius Tandiontong (2016:115) etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolut. Seorang auditor harus berpegang teguh pada etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan agar menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut Mulyadi (2014:26), independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran serta tidak mudah dipengaruhi dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Pentingnya independensi dalam

menghasilkan kualitas audit mengharuskan auditor memiliki dan mempertahankan sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya.

LANDASAN TEORI

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana suatu kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dari pengajaran, pelatihan atau penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Gimardien (2017) tingkat pendidikan bagi auditor adalah pendidikan yang di tempuh auditor dalam mempelajari tentang audit yang dilihat dari segi mutu personal auditor itu sendiri dan pengetahuan umum selama menempuh pendidikan. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah suatu proses penambahan perkembangan potensi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dan memerlukan pemahaman serta kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan kesalahan yang ada pada laporan keuangan berdasarkan tujuan audit.

Menurut Sukrisno Agoes (2004) dalam Susmiyanti (2016), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Pengalaman kerja memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Etika Profesi

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat istiadat. Etika profesi adalah suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan.

Seorang akuntan dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia. Menurut Sukrisno Agoes (2016:42) kode etik profesi akuntan publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara tanggung jawab dan objektif. Kode etik IAI dibagi menjadi empat bagian berikut ini :

1. Prinsip Etika
 - a. Tanggung jawab profesi
 - b. Kepentingan umum (publik)
 - c. Integritas
 - d. Objektivitas
 - e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
 - f. Kerahasiaan
 - g. Perilaku profesional
 - h. Standar teknis
2. Aturan Etika
3. Interpretasi Aturan Etika
4. Tanya dan Jawab

Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2014: 26) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam merumuskan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Seorang auditor harus bersikap tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki auditor jika seorang auditor kehilangan sikap independensi yang justru sangat penting maka secara langsung auditor akan kehilangan sikap untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Abdul Halim (2001:21) dalam Wahyuni (2013:20) membagi independensi ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. *Independence in fact* (independensi dalam fakta).
2. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan).
3. *Independence in competence* (independensi dari sudut keahliannya atau kompetensinya).

Kualitas Audit

Menurut Mathius Tandiontong (2016:80) kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu.

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor-faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kausal (*Causal Reserch*). Menurut Sugiyono (2016:37), penelitian kausal adalah penelitian yang bersifat sebab dan akibat. Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, etika profesi, dan independensi auditor serta variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah kualitas audit.

Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti yang digunakan untuk mengukur variabel independen (Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan Independensi Auditor) serta variabel dependen (Kualitas Audit) yang diambil dari individu atau perseorangan, seperti hasil penyebaran kuesioner.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Barat sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAPI pada tahun 2017.

Penentuan KAP yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan konfirmasi kesediaan KAP untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, hal ini terkait dengan tingkat kesibukan KAP. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Pemberian kriteria ini bertujuan agar pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diisi oleh responden yang tepat.

Kriteria responden auditor yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman mengaudit minimal 2 tahun.
2. Jenjang pendidikan minimal S1.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar dan kuesioner yang kembali untuk masing-masing Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Penyebaran Kuesioner di KAP Jakarta Barat

Analisis Instrumen Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuesioner Yang Disebar	Jumlah Kuesioner Yang Kembali	Jumlah Kuesioner Yang Tidak Kembali
1.	KAP Herman, Doddy, Tanumihardja & Rekan (Cabang)	5	5	-
2.	KAP Drs. Chaeroni & Rekan	5	5	-
3.	KAP Drs. R. Sunaryono, M.M., CPA	5	5	-
4.	KAP Soejatna, Mulyana & Rekan	5	4	1
5.	KAP Faisal Riza., Ak CA CPA	5	5	-
6.	KAP Hendriyanto Halim	5	5	-
7.	KAP Tjhin TJhiap Lung & Rekan	5	4	1
8.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, & Ali (Cabang)	5	5	-
9.	KAP Sukrisno Sarwoko & Sandjaja	5	5	-
10.	KAP Drs. Sutopo Insja	5	5	-
11.	KAP Anderson, Amril & Rekan	5	5	-
12.	KAP Justinus A. Shidarta	5	5	-
13.	KAP Dra Rosalia Hawani, MM & Rekan	5	-	5
14.	KAP Drs. Suryanto Gunawan	5	-	5
15.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Pusat)	5	-	5
16.	KAP Moore Stephens	5	-	5
Jumlah		80	58	22
Persentase		100%	72,5%	27,5%

Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2013) suatu variabel dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{table}$. Nilai r_{table} diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah data responden dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga $r_{table} = 0,2656$. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas:

Variabel	Total Pernyataan	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)	4	Valid
Pengalaman Kerja (X_2)	3	Valid
Etika Profesi (X_3)	8	Valid
Independensi Auditor (X_4)	5	Valid
Kualitas Audit (Y)	5	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{table}$, maka hasil semua pengujian variabel terhadap data yang ada adalah valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Variabel	Total Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	4	0,752	Reliabel
Pengalaman Kerja (X ₂)	3	0,767	Reliabel
Etika Profesi (X ₃)	8	0,906	Reliabel
Independensi Auditor (X ₄)	5	0,731	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	5	0,790	Reliabel

Dari hasil penelitian uji reliabilitas diatas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka hasil semua pengujian variabel terhadap data adalah reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov*, dan dilihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu data dikatakan berdistribusi jika p value (Sig.) > 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

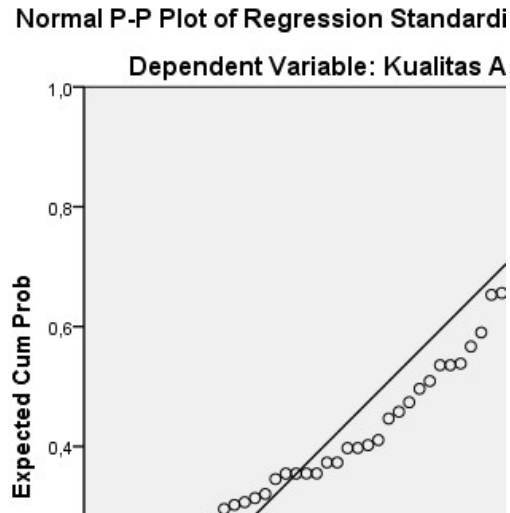
Tabel
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80808713
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,749
Asymp. Sig. (2-tailed)		,629

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel *output* SPSS hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp Sig (2-tailed)* nilai $Sig = 0,629 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat melalui Gambar di bawah ini:



Gambar
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar Normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik Ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel independen yaitu *nilai Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Table berikut menunjukkan hasil uji multikolonieritas.

Tabel
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Tingkat Pendidikan	,470	2,129
Pengalaman Kerja	,557	1,795
Etika Profesi	,456	2,194
Independensi Auditor	,759	1,317

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel *output* SPSS hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independensi tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

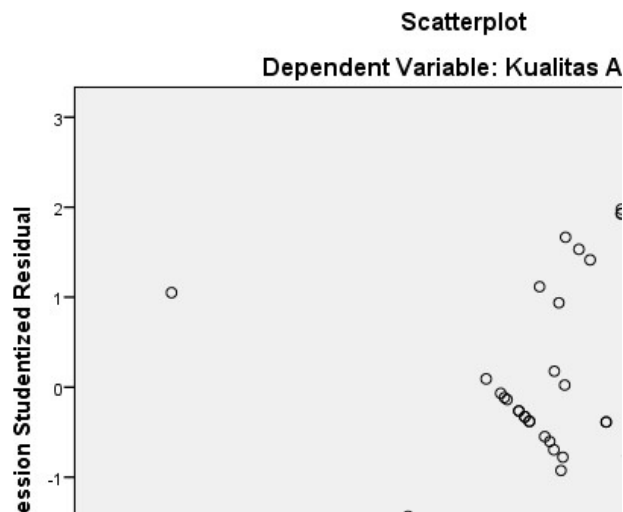
Terdekteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji glejser dan gambar *scatterplot*. Pada uji glejser nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada gambar *scatterplot*, apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada uji glejser:

Tabel
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,587	,966		1,642	,106
1 Tingkat Pendidikan	,083	,081	,194	1,019	,313
Pengalaman Kerja	,118	,093	,224	1,279	,206
Etika Profesi	-,099	,042	-,459	-2,375	,021
Independensi Auditor	,005	,051	,014	,092	,927

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel *output* SPSS hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser di atas menunjukkan bahwa nilai Sig variabel Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor berada diatas 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai Sig variabel Etika Profesi berada dibawah 0,05.



Gambar
Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini, sehingga penelitian ini layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,817 ^a	,668	,643	1,87508	1,949

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel output SPSS hasil uji autokorelasi di dapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,949. Artinya nilai DW 1,949 (d) lebih besar dari 1,7259 (dU) dan kurang dari 2,2741 (4 – dU) atau $dU < d < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak dan menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374,765	4	93,691	26,648	,000 ^b
	Residual	186,343	53	3,516		
	Total	561,108	57			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 26,648 dimana F_{hitung} bernilai lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,55 ($26,648 > 2,55$) dan tingkat signifikan F_{hitung} sebesar 0,000 yang dimiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikan F_{tabel} sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan Independensi Auditor, berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit.

Uji t (Uji Parsial)

**Tabel
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,031	1,631		,633	,530
1					
Tingkat Pendidikan	,434	,137	,364	3,155	,003
Pengalaman Kerja	,275	,156	,187	1,763	,084
Etika Profesi	,203	,071	,338	2,880	,006
Independensi Auditor	,101	,087	,106	1,163	,250

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari tabel hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Tingkat Pendidikan sebesar 3,155 dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($3,155 > 2,006$) dan tingkat signifikan bernilai 0,003 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 0,434 atau 43,4%.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari tabel hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Pengalaman Kerja sebesar 1,763 dimana t_{hitung} bernilai lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($1,763 < 2,006$) dan tingkat signifikan bernilai 0,084 ($0,084 > 0,05$). Dengan demikian, keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 0,275 atau 27,5%.

c. Pengaruh Etika Profesi (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari tabel hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Etika Profesi sebesar 2,880 dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($2,880 > 2,006$) dan tingkat signifikan bernilai 0,006 ($0,006 < 0,05$). Dengan demikian, keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 0,203 atau 20,3%.

d. Pengaruh Independensi Auditor (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari tabel hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Independensi Auditor sebesar 1,163 dimana t_{hitung} bernilai lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($1.163 < 2,006$) dan tingkat signifikan bernilai 0,250 ($0,250 > 0,05$). Dengan demikian, keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 0,101 atau 10,1%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai korelasi pada tabel Model Summary Output SPSS yang dapat dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,817 ^a	,668	,643	1,87508	1,949

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,643 ini menunjukkan bahwa besar pengaruh dari variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, etika profesi, dan independensi auditor terhadap variabel kualitas audit adalah 64,3%. Sedangkan sisanya 35,7% ($100\% - 64,3\%$) dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel
Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,031	1,631		,633	,530
	Tingkat Pendidikan	,434	,137	,364	3,155	,003
	Pengalaman Kerja	,275	,156	,187	1,763	,084
	Etika Profesi	,203	,071	,338	2,880	,006
	Independensi Auditor	,101	,087	,106	1,163	,250

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,031 + 0,434X_1 + 0,275X_2 + 0,203X_3 + 0,101X_4 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,031 artinya jika variabel tingkat pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), etika profesi (X_3) dan independensi auditor (X_4) konstan pada angka 0 (nol) maka variabel kualitas audit (Y) akan memiliki nilai sebesar 1,031.
2. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X_1) yaitu sebesar 0,434 hal ini menunjukkan ada pengaruh positif variabel tingkat pendidikan terhadap kualitas audit. Nilai tersebut berarti jika tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,434 atau 43,4%.
3. Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X_2) yaitu sebesar 0,275 hal ini menunjukkan ada pengaruh positif variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Nilai tersebut berarti jika pengalaman kerja mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,275 atau 27,5%.
4. Koefisien regresi variabel Etika Profesi (X_3) yaitu sebesar 0,203 hal ini menunjukkan ada pengaruh positif variabel etika profesi terhadap kualitas audit. Nilai tersebut berarti jika etika profesi mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,203 atau 20,3%.
5. Koefisien regresi variabel Independensi Auditor (X_4) yaitu sebesar 0,101 hal ini menunjukkan ada pengaruh positif variabel independensi auditor terhadap kualitas audit. Nilai tersebut berarti jika independensi auditor mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,101 atau 10,1%.

Tingkat Pendidikan (X_1) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,155 > 2,006$ dan tingkat signifikan bernilai $0,003 < 0,05$. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitas auditnya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien yang akan mempengaruhi hasil temuan yang mengindikasikan kesalahan dalam laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri dan Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman Kerja (X₂) Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,763 < 2,006$ dan tingkat signifikan bernilai $0,084 > 0,05$.

Pengalaman merupakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor yang dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Penyebab kurangnya pengalaman kerja adalah karena mayoritas responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat adalah auditor junior, dimana masa kerja seorang auditor junior 2-5 tahun. Sehingga pengalaman kerja yang dimilikinya pun belum cukup banyak.

Hal ini menunjukkan rendahnya pengalaman kerja seorang auditor berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Dengan demikian semakin rendah pengalaman kerja seorang auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari dan Ramanatha (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Etika Profesi (X₃) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,880 > 2,006$ dan tingkat signifikan bernilai $0,006 < 0,05$. Etika profesi merupakan prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi sesuai kode etik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para auditor yang menjurus pada sikap curang.

Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat hasil audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasbullah dkk (2014) sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Utama (2015) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi Auditor (X₄) Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1.163 < 2,006$ dan tingkat signifikan bernilai $0,250 > 0,05$. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena independensi adalah sikap bebas dari pengaruh serta adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan.

Dalam hal ini independensi seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Dimana suatu keadaan yang seringkali mengganggu independensi seorang auditor, yaitu karena ia dibayar klien atas jasanya sebagai penjual jasa, serta persaingan antar Kantor Akuntan Publik juga bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya.

Sehingga seorang auditor kehilangan independensinya yang berimbas terhadap rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian semakin rendah independensi auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fachruddin dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tingkat Pendidikan (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), Etika Profesi (X₃), dan Independensi Auditor (X₄) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $26.648 > 2,55$ dan tingkat signifikan bernilai $0,000 < 0,05$. Seorang auditor harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dan pengalaman kerja yang cukup yang akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Mematuhi etika profesi juga merupakan tuntutan auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Serta auditor juga harus memiliki sikap independensi, dimana sikap independensi auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, sehingga apabila auditor mempertahankan independensinya maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan baik.

Jadi jika auditor memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, pengalaman kerja yang cukup, dan juga mematuhi etika profesi sebagai seorang auditor serta mempertahankan independensinya maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prasetyo dan Utama (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, etika profesi, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan dalam penelitian ini maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Memperluas wilayah penelitian dan menggunakan sampel yang lebih banyak, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.
2. Mengembangkan penelitian dengan menambah pengujian faktor-faktor dan variabel lain diluar model penelitian ini, seperti akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, sikap skeptisme, dll.
3. Penyebaran kuesioner tidak dilakukan pada waktu yang bertepatan dengan kesibukan para auditor, karena pada waktu tersebut kurang efektif. Sehingga kuesioner atau angket yang disebarkan kurang mendapat tanggapan yang baik, serta waktu pengembalian kuesioner pun menjadi terlambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana 2011. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Rsnsl J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Undip.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Quadratullah, Mohammad Farhan. 2013. *Analisis Regresi Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung Dan Karangasem). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* Vol 4, No 1, ISSN: 20893310. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fachruddin, Wan dan Sri Handayani. 2017. Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3 No. 2. ISSN (online): 2503-0337. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fermana, Amelia Betty. 2015. Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Pekanbaru Dan Kota Dumai). *Jurnal Fakultas Ekonomi* Vol 2 No 2. Universitas Riau.

- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2: 444 – 461. ISSN: 2302-8556.
- Gimardien, Zhella Rachma. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar Dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar). *e-Journal SI Ak Jurusan Akuntansi SI* Volume 2 No: 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Laksmi Dewi, GAA. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Petugas Pemeriksa Pajak Pada Penyelesaian Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bali. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Ningtyas, Widya Arum dan Mochammad Abdul Aris. 2016. Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan *Due Professional Care*: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah Dan DIY). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, Eko Budi dan I Made Karya Utama. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11.1: 115-129. ISSN : 2302 – 8556.
- Rahayu, Titin dan Bambang Suryono. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* volume 5 Nomer 4. ISSN : 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Singgih, Elisha Mulyani dan Icut Rangga Bawono, 2010, Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP “Big Four” Di Indonesia), *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*, hal. 2-21. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro.

- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2: 470-482. ISSN: 2302-8556.
- Susilawati, dan Maya R Atmawinata. 2014. Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi STIE STEMBI* 13(2).
- Susmiyanti. 2016. Pengaruh Fee audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, Rizki. 2013. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPK Ri Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis pada Universitas Hasanuddin Makassar.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 25 tahun 2014 tentang Akuntansi Berregister Negara
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional